

ABSTRAK

Jamiatul Isna Apriani, 105950046814. Analisis Kebutuhan Kayu Dalam Pembuatan Perahu Tradisional Bego Oleh Masyarakat Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Dibimbing oleh HUSNAH LATIFAH dan HASANUDDIN MOLO.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, pada bulan Mei sampai Juni 2018. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kayu, kegunaan kayu serta volume kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu Bego. Pengambilan data jenis kayu, kegunaan kayu serta volume kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu Bego dilakukan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) terhadap para pengrajin perahu Bego dengan menggunakan metode sensus. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 8 jenis kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu Bego yaitu Kesambi (*Schleichera oleosa*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa per*), Sappang (*Biancaea sappan*), Beropa (*Sonneratia alba*), Laban (*Vitex pinnata*), Kruing (*Dipterocarpus retusus*), Bidara (*Ziziphus mauritiana*), Ulin (*Eusideroxylon zwageri*). Kegunaan kayu pada bagian-bagian perahu Bego yaitu kesambi digunakan pada bagian lunas, linggi haluan, linggi buritan, pondasi mesin, kalang, dan gading perahu Bego. Bungur digunakan pada bagian badan perahu, sebeng, dek, kamar mesin, les, lepe, sekat, dan kaso, Sappang digunakan sebagai pacak/paku kayu. Beropa digunakan pada solor/gading perahu. Laban digunakan pada linggi haluan, kalang, tiang bendera, dan kaso perahu. Kruing digunakan pada bagian les dan lepe perahu. Bidara digunakan pada bagian solor/gading perahu. Ulin digunakan pada bagian lunas perahu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat 8 jenis kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu Bego ; (2) 8 jenis kayu digunakan pada 16 bagian perahu Bego: (3) volume rata-rata kayu yang digunakan untuk membuat perahu Bego adalah sebanyak 2.61 m³.